

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisa yang penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program menghafal Alquran di Karantina tahfidz cabang Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah merupakan program tahunan yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan. Diketahui bahwa sebelum adanya pandemi *covid-19* program ini berjalan secara intensif. Program percepatan menghafal ini mengharuskan para peserta untuk menginap di suatu asrama selama 30 hari. Berbagai kegiatan dilakukan dengan dibimbing dan dibina oleh para muhafidz dan muhafidzah. Mulai dari kegiatan shalat berjamaah, pemberian kultum dan motivasi hingga melakukan kegiatan shalat-shalat sunnah yang lainnya. Namun setelah adanya pandemi *covid-19* kegiatan program menghafal Alquran dilaksanakan secara pulang pergi. Para peserta tidak dapat menginap di tempat asrama. Hal ini membuat kegiatan peserta mengalami pengurangan. Mereka tidak bisa melakukan kegiatan di malam hari sebagaimana karantina sebelumnya.
2. Faktor pendukung dan penghambat program menghafal Alquran di Karantina Tahfidz sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung, adanya dukungan dan motivasi dari orangtua santri membuat program menghafal Alquran selalu terlaksana pada setiap tahun. Selain menginginkan anak-anaknya menjadi hafidz hafidzah, mereka juga menginginkan anaknya mengisi waktu luang di bulan ramadhan dengan kegiatan yang positif. Hal inilah yang menyebabkan para orangtua santri selalu mendukung pelaksanaan program karantina tahfidz.

Penghargaan yang diberikan kepada peserta yang hafal Alquran 30 juz. Hal ini sebagai bentuk apresiasi untuk peserta atas kegigihan dan semangatnya yang sudah menghafal Alquran sesuai dengan target. Selain itu program karantina tahfidz juga menyediakan berbagai macam fasilitas untuk para peserta agar memudahkan mereka dalam menghafal Alquran.

- b. Faktor penghambat, pelaksanaan program menghafal Alquran pada saat pandemi *covid-19* dilakukan secara pulang pergi. Hal ini menyebabkan para peserta tidak dapat melakukan kegiatan pada malam hari. Seperti halnya shalat tarawih berjamaah, shalat tahajud, serta makan sahur dan berbuka puasa dengan peserta yang lainnya.

Munculnya rasa ngantuk saat menghafal menyebabkan para peserta anak-anak sering tertidur pada jam setoran siang. Selain karena mereka sedang berpuasa, jam setoran siang merupakan kendala mereka dalam menghafal Alquran. Selain itu anak-anak juga merasa kesulitan saat menemukan ayat yang panjang ketika menghafal Alquran. Mereka

merasa ayat-ayat yang panjang sangat sulit untuk diingat dan dihafalkan. Dan juga timbulnya rasa malas dan bosan dalam menghafal menyebabkan mereka jenuh karena terus menghafal Alquran. Seketika rasa bosan itu muncul dan menyebabkan anak-anak menjadi malas dan tidak bersemangat lagi dalam menghafal Alquran.

B. Rekomendasi

Agar pelaksanaan program menghafal Alquran di Karantina Tahfidz dapat lebih optimal untuk dilaksanakan maka disarankan:

1. Hendaknya para muhafidz dan muhafidzah tetap memberikan kegiatan di malam hari layaknya karantina sebelumnya, melalui himbauan dari grup WhatsApp agar para peserta tetap menjalankan kegiatan walaupun dengan di pantau lewat jarak jauh.
2. Perlu adanya strategi dalam pelaksanaan program menghafal Alquran agar para peserta anak-anak tidak cepat merasa jenuh dan bosan dalam menghafal Alquran.
3. Berusaha menanamkan niat yang lurus kepada para peserta dalam menghafal Alquran, sehingga jika suatu saat merasa kesulitan dalam proses menghafal mereka ingat dengan niat awal dalam menghafal Alquran, yaitu semata-mata mengharap ridho Allah Swt.
4. Memberikan suasana yang menyenangkan agar pada saat jam setoran siang para peserta tidak mengantuk dalam menghafal Alquran.

5. Berikanlah motivasi dan nasehat-nasehat rohani agar para peserta tidak malas sehingga menimbulkan semangat untuk terus menghafal Alquran.
6. Mengajarkan anak-anak untuk berperilaku sesuai dengan yang ada dalam Alquran, sehingga bukan hanya mampu menghafal Alquran dengan baik namun juga mampu mengamalkan isinya di kehidupan sehari-hari.
7. Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang perlu diberi stimulus untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki ke arah yang lebih baik. Maka menjadi berkaitan dengan pentingnya menanamkan cinta Alquran sejak usia dini.